MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA CLEMEK CERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA MAJAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

ANIK SETIYAWATI

NPM : 13.1.01.11.0253P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi Oleh :

ANIK SETIYAWATI

NPM : 13.1.01.11.0253P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA CLEMEK CERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA MAJAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M. Pd, M. Psi	**Isfauzi Hadi Nugroho M. Psi**
NIDN. 0729078402	**NIDN. 0701038303**

Skripsi Oleh :

ANIK SETIYAWATI

NPM : 13.1.01.11.0253P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA CLEMEK CERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA MAJAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho M. Psi
3. Penguji II : Intan Prastihastari Wijaya, M. Pd, M. Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA CLEMEK CERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA MAJAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

ANIK SETIYAWATI

Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Clemek Cerita Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan bercerita masih kurang dan siswa kurang berminat dan mudah bosan terhadap pelajaran bercerita. Sehingga suasana kelas menjadi pasif dan membosankan, salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan bercerita adalah dengan media clemek cerita.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah media clemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK DW Majan Kabupaten Tulungagung?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Memperoleh data tentang kemampuan bercerita sebelum dilakukan tindakan. (2) Melakukan tindakan berupa penerapan media clemek cerita sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita (3) Mengumpulkan data tentang kemampuan bercerita sesudah dilakukan tindakan. (4) Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bercerita anak kelompok B, antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK DW Majan Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, menggunakan perangkat pembelajaran berupa RKM, RKH, Lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi siswa dan lembar aktifitas guru. Metode yang digunakan adalah unjuk kerja dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil unjuk kerja pada anak kelompok B di TK DW Majan kabupaten Tulungagung maka dapat diambil kesimpulan bahwa : ada peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media clemek cerita dari tindakan siklus I sampai siklus III. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi : "Penerapan media clemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak Kelompok B di TK DW Majan kabupaten Tulungagung" dapat diterima."

Kata Kunci : Kemampuan bercerita, Media clemek cerita

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu proses belajar mengajar, media merupakan bagian dari strategi kegiatan. Media dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Media merupakan alat penyampai pesan, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan salah satu media dalam mengajar tertentu akan mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Di TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung khususnya pada kelompok B yaitu kelompok usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam hal menceritakan kembali isi cerita. Hasil dari pengamatan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga suasana belajar masih monoton dan antusias dari peserta didik masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh data bahwa dari 20 anak, hanya 8 anak yang mendapatkan bintang 3 (★3), 12 anak mendapatkan bintang 2 (★2). Oleh sebab itu, diperlukan media atau alat peraga yang mampu menarik minat peserta didik. Sehingga, peserta didik akan bersemangat serta aktif mengikuti pembelajaran pada indikator menceritakan kembali isi cerita.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung adalah media "Clemek Cerita".

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti akan meneliti tentang meningkatkan kemampuan bercerita melalui media "Clemek Cerita" pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di kelompok B yaitu kelompok usia 5 – 6 tahun di TK DW Majan tahun pelajaran 2014/2015 anak mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita. Hal ini disebabkan beberapa kendala antara lain:

1. Kurang tertariknya anak terhadap media yang digunakan oleh guru
2. Pembelajaran bersifat monoton maka anak merasa cepat bosanGuru terus aktif menjelaskan tetapi anak sangat pasif.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan pendekatan melalui media "Clemek Cerita" untuk meningkatkan kemampuan bercerita, yang didalamnya terdapat beberapa indikator antara lain:
   a. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri
   b. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut.
   c. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.
   d. Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya.
2. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A usia 5 – 6 tahun di TK DW Majan tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak.

D.Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Dari batasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah penerapan media clemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK DW Majan Kabupaten Tulungagung?"
2. Indikator keberhasilan tindakan: Kemampuan bercerita anak setelah dilakukan tindakan lebih baik dari pada kemampuan bercerita anak sebelum dilakukan tindakan

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan bercerita, melalui media clemek cerita pada anak kelompok B di TK DW Majan Kabupaten Tulungagung, dilakukan dengan tujuan :

1. Memperoleh data tentang kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Dharma Wanita Majan kabupaten Tulungagung sebelum dilakukan tindakan.
2. Melakukan tindakan berupa penerapan media clemek cerita sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Majan kabupaten Tulungagung.
3. Mengumpulkan data tentang kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Dharma Wanita Majan kabupaten Tulungagung sesudah dilakukan tindakan.
4. Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Dharma Wanita Majan kabupaten Tulungagung antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

F. Keguanaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan tentang hasil penelitian keefektifan media clemek cerita terhadap kemampuan bercerita anak dalam proses pembelajaran kelompok B sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, aktif dan menyenangkan bagi anak.

2. Kegunaan Praktis

a.Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan media pembelajaran yang tepat agar seluruh potensi perkembangan anak dapat ditingkatkan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai satu bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c.Bagi Anak Didik

Anak akan mendapatkan kemudahan dalam memahami kemampuan bercerita, melalui media clemek sebagai salah satu alternatif media yang menyenangkan bagi anak sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Penerapan media clemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Majan kabupaten Tulungagung."

II. **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Teori

1. Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku berpikir, bercakap-cakap, bersuara ataupun bersiul. Lebih spesifik lagi berbahasa ini merupakan kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa (Chaer, 2006).

b. Fungsi Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2000) fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Selain itu, fungsi bahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Abdul Chaer (2003: 33) disebutkan bahwa ada 5 fungsi dasar bahasa menurut Kinneavy yaitu :

1. Fungsi ekspresi yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk menyatakan ekspresi manusia, seperti ekspresi senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih dan kecewa.
2. Fungsi informasi yaitu fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain.
3. Fungsi eksplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara atau keadaan.
4. Fungsi persuasi yaitu penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan secara baik-baik.
5. Fungsi entertainment yaitu penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan batin.

Di samping fungsi bahasa di atas, ada fungsi bahasa yang utama atau secara umum yaitu sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi didalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya.

c.Tahapan Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Ada empat komponen pada tahapan perkembangan bahasa menurut Wasik (2008: 353) yaitu :

1. Mendengarkan

Anak-anak mengembangkan kemampuan mendengarkan agar memahami lingkungan mereka. Mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan. Mengajar anak untu mendengarkan anak-anak lain dan orang dewasa akan memperbesar kesempatan untuk belajar bahasa maupun gagasan baru.

2. Berbicara

Untuk belajar bahasa, anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Dialog efektif antara orang dewasa dan anak termasuk orang dewasa yang mendengarkan ketika anak itu berbicara, mengajukan pertanyaan yang mendorong anak itu bicara lebih banyak, dan memperluas dan mengolah apa yang dikatakan anak itu.

3. Membaca

Meskipun pelajaran membaca formal biasanya dimulai di kelas satu, Taman kanak-kanak mengembangkan keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk belajar membaca. Anak-anak yang dalam rutinitas dan kegiatan sehari-harinya diberikan kesempatan membaca akan mulai mengidentifikasi tulisan-tulisan di lingkungannya. Nama-nama di pintu kamar, di ruang-ruang kecil di sekolah, dan di bagian belakang kemasan akan memberi banyak kesempatan bagi anak untuk membaca nama.

4. Menulis.

Anak-anak akan belajar menulis dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan membuat coretan acak kemudian coretan terarah, pengulangan garis, berlatih menulis huruf, menulis nama, menyalin nama-nama di lingkungan, menemukan ejaan dan ejaan baku.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa menurut Locke (dalam sujiono, 2011: 26) yaitu :

1. Faktor keturunan/hereditas.

   Manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dipengaruhi lingkungan.
2. Faktor lingkungan

   Perkembangan manusia sngatlah ditentkan oleh lingkungannya. Perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.
3. Kematangan

   Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang apabila sudah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
4. Pembentukan

   Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
5. Minat dan bakat

   Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat dapat diartikan sebagai kemmapuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.
6. Kebebasan

   Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kemampuan Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah kegiatan dimana guru atau orang dewasa lain membacakan sebuah buku cerita atau tanpa menggunakan buku tentang suatu cerita dengan tujuan tertentu (Ismadi Retty, 1998: 3). Menggunakan media untuk bercerita berarti telah melakukan proses bermain dengan imajinasi. Modal dasar dalam bercerita adalah imajinasi, itu berarti setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi pendongeng atau orang yang bercerita.

b. Manfaat Bercerita

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan mudah dapat menangkap isi cerita.

b. Pendekatan Bercerita

Ada dua macam pendekatan dalam pendidikan anak (Ismadi Retty, 1998) yaitu : (a). Pendekatan perilaku, (b). Pendekatan perkembangan. Pendekatan perilaku menganggap bahwa konsep-konsep tidaklah berasal dari dalam diri anak dan tidak berkembang secara spontan. Konsep-konsep harus ditanamkan pada anak dan di serap oleh anak. Konsep perilaku ini menggunakan pengajaran yang berpusat pada anak sepanjang waktu. Ibarat kita mengisi ember, orangtua atau guru memberikan informasi khusus. Informasi ini biasanya dianalisis dengan cermat, dibagi menjadi tugas-tugas terpisah dan disajikan secara berurutan kepada anak. Orangtua atau guru dianggap sebagai pemilik semua informasi.

c. Teknik Bercerita

Menurut Saleh (1998: 9) teknik bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga dan tanpa menggunakan alat peraga. Bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Dengan demikian dapat dihindarkan bahwa tanggapan fantasi anak terlalu menyimpang dari apa sebenarnya yang dimaksud oleh guru. Lebih lanjut menyatakan bahwa alat yang dipergunakan, yaitu:

1) Alat peraga langsung (binatang atau benda sebenarnya)
2) Alat peraga tak langsung, yakni benda tiruan, gambar terlepas atau dalam buku dan guntingan-guntingan yang ditempelkan pada papan flanel.

Ada beberapa macam tehnik bercerita (Moeslihatoen, 1999: 158) yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel atau alat peraga bisa berbentuk celemek cerita, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.

1. Membaca langsung dari buku cerita

2. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
3. Menceritakan dongeng
4. Bercerita dengan menggunakan papan flanel atau celemek cerita
5. Bercerita dengan menggunakan media boneka
6. Dramatisasi suatu cerita

3. Media Clemek Cerita

a. Pengertian Media Clemek cerita

Media clemek cerita (Moeslihatun, 1999: 161) adalah alat yang digunakan oleh guru berupa media yang terbuat dari kain planel dibuat menyerupai clemek dan memiliki beberapa kantong yang didalamnya ada kartu gambar untuk bercerita. Cara penggunaanya melalui clemek cerita, dimana guru mengambil beberapa kartu dari kantong celemek untuk bercerita dan setelah anak faham, guru menugaskan kepada anak untuk mengambil kartu dari clemek dan meminta untuk menceritakan gambar yang dipegang. Media ini digunakan untuk melatih anak bercerita dengan gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

b. Teknik Bercerita Menggunakan Media Clemek Cerita

Teknik bercerita menggunakan clemek merupakan teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga tak langsung (Saleh, 1998: 9). Alat peraga dibuat dengan bentuk clemek untuk memudahkan guru mengambil setiap cerita yang sudah tersusun dalam kantong clemek. Warnanya yang menarik, juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga, peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita.

c. Alat dan Bahan Yang Digunakan

1) Bahan :Kain flanel warna-warni, kartu gambar, buku cerita, perekat.
2) Alat:Gunting, Lem tembak, Jarum, Benang
3) Cara Membuat Media Clemek
   a) Potong kain flanel menyerupai bentuk clemek
   b) Berilah dua kantong di bagian depan
   c) rekatkan kretek di bagian depan dengan susunan berjajar
   d) Masukkan Buku cerita kecil ke dalam kantong yang satu
   e) Masukkan kartu gambar sesuai denga cerita ke dalam kantong yang satunya
   f) Berilah perekat pada setiap kartu gambar.

d. Cara Penggunaan Media Clemek cerita

1) Ambil buku cerita dari kantong depan atau saku depan
2) Ceritakan pada anak
3) Beri kesempatan pada anak untuk bertanya tentang cerita yang baru disampaikan
4) Ajak anak untuk bercakap-cakap tentang cerita yang baru didengar
5) Berilah tugas pada beberapa anak untuk mengambil kartu gambar di kantong kartu dan suruh anak untuk menceritakan gambar yang dipegang anak.
6) Setelah semua anak faham, berilah tugas pada anak untuk mengurutkan cerita dengan merekatkannya pada perekat yang tersedia.

B. Kajian Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini sudah ada penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini meskipun dengan obyek penelitian yang berbeda pula, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh: Nafsiyatuz Zahra (2010), dengan judul "Penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Pucanganom Sidoarjo". Hasil penelitiannya adalah : Kemandirian anak yang semula 6% untuk memakai sepatu dan 3% memakai baju meningkat menjadi 100% setelah menggunakan metode cerita dengan celemek.

.

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, pada kelompok B dengan jumlah anak didik 15 anak, yang terdiri dari 11 anak didik laki-laki dan 4 anak didik perempuan. Sekolah ini terletak di Balai Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

1. Anak kurang dapat bercerita dengan lancar
2. Memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Majan khususnya pada kemampuan bercerita.

b. Prosedur penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat alami, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan dilapangan (Ali, 1993: 159). Pada penelitian tindakan ini peneliti merencanakan tindakan ulang seperti yang dikembangkan Kemmis dan Tanggard dengan menggunakan 3 siklus.

Masing-masing siklus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, refleksi.

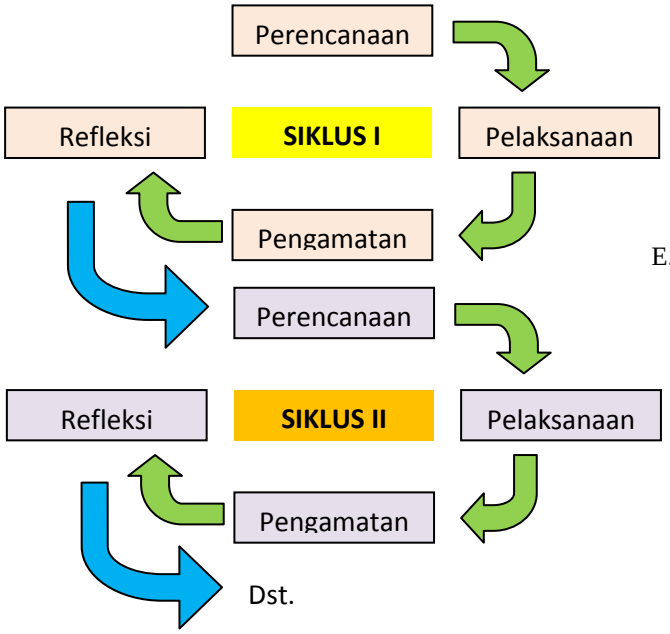

Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2008)

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa unjuk kerja (*performance*) kemampuan anak dalam bercerita melalui penggunaan media celemek cerita. Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Jenis data yang diperlukan adalah :

1 Data tentang kemampuan bercerita pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 – 2015.

2 Data tentang pelaksanaan pembagian pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

D. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, Setelah tindakan menggunakan media celemek cerita dan kemampuan bercerita anak selesai. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghihtung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus:

   $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

   Keterangan :

   P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

   f = Jumlah anak yang memperoleh bintang tertentu

   N= Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II sampai siklus III.

E. Rencana Jadwal Penelitian

No	Uraian	Waktu					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul	x					
2	Penulisan Proposal		x				
3	Seminar proposal		x				
4	Revisi proposal		x				
5	Pelaksanaan PTK			x	x		
6	Analisis data dan penarikan kesimpulan					x	
7	Penyusunan laporan hasil penelitian						x

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan secara umum dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator yang tertuang dalam RKH. Sebelum dilaksanakan tindakan, guru melakukan apersepsi berupa pembukaan dan absensi. Untuk absensi siswa pada saat tindakan dilakukan, semua siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Majan berjumlah 15 anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Hasil refleksi

dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun tema dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Tempat rekreasi
   Semester / Minggu : II / IV
   Media : Clemek Cerita
b. Siklus II
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Peralatan yang dibawa saat rekreasi
   Semester / Minggu : II /I
   Media : Clemek Cerita
c. Siklus III
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Guna rekreasi
   Semester / Minggu : II/ II
   Media : Clemek Cerita

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I
   a. Tahap Perencanaan
      Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 29 Januari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak pada indikator menceritakan kembali cerita secara urut. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).
   b. Tahap Pelaksanaan
      Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Selasa, 29 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak 15 anak hadir semua dan satu observer sebagai teman sejawat.
      Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa anak pada indikator menceritakan kembali cerita secara urut.
   c. Tahap Pengamatan
      Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Tabel 4.3
Daftar Hasil Pengamatan Kegiatan guru

Keterangan	Kegiatan guru siklus I
Skor perolehan	35
Skor maksimum	48
Persentase	73%
Rata-rata	2,9

Dari tabel 4.3 di atas diketahui perolehan skor perolehan pengamatan kegiatan guru adalah 35 dengan prosentase 73%.

Sedangkan data hasil pengamatan terhadap keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Hasil Pengamatan Keaktifan Anak Siklus I

Keterangan	Keaktifan Siswa siklus I
Skor perolehan	276
Jumlah indikator	7
Prosentase klasikal	67,5%
Rata-rata	2,6

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa perolehan skor perolehan pengamatan keaktifan siswa adalah 276 dengan prosentase 67,5%.

Data hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan menceritakan kembali cerita secara urut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak dalam menceritakan kembali cerita secara urut melalui media celemek cerita pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Blm Tuntas
1	Diki		√				√
2	Dinda			√		√	
3	Kintan				√	√	
4	Kukuh		√				√
5	Marsella		√				√
6	Mila		√				√
7	Nico		√				√
8	Danang		√				√
9	Faisal			√		√	
10	Farel		√				√
11	Akba		√				√

	r						
12	Adib		√				√
13	Sulung		√				√
14	Roro			√		√	
15	Ratna			√		√	
	Jml		10	4	1	5	10
	Prosentase		67 %	26 %	7%	33 %	67 %

Dari tabel 4.5 di atas diketahui perolehan nilai dari 15 anak, ada 10 anak yang mendapatkan bintang 2 (★★), 4 anak mendapatkan bintang 3 (★★★), dan 1 anak mendapatkan bintang 4 (★★★★). Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah hanya 5 anak yang tuntas atau 33%, sedangkan 10 anak atau 67% dinyatakan belum tuntas

d. Refleksi

Untuk memperjelas hasil penelitian siklus I, dilihat pada diagram batang berikut:

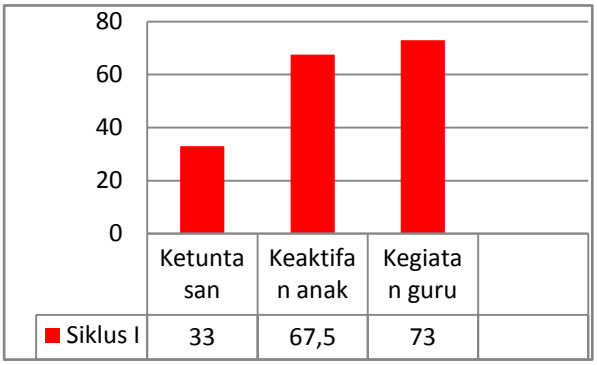

Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian pada Siklus 1

Pada siklus I diperoleh hasil ketuntasan anak 33%, observasi keaktifan anak 67,5% dan kegiatan guru 73%.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Februari 2015, Kompetensi yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak pada indikator menceritakan kembali cerita secara urut. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus dua dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Kamis, 5 Februari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak 15 anak hadir semua dan satu observer sebagai teman sejawat.

c. Tahap Pengamatan

Data hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam menggunakan media celemek cerita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Hasil Pengamatan Kegiatan guru Siklus II

Keterangan	Kegiatan guru siklus II
Skor perolehan	38
Skor maksimum	48
Persentase	79%
Rata-rata	2,5

Dari tabel 4.6 di atas skor perolehan pengamatan kegiatan guru pada siklus II adalah 38 dengan prosentase 79%.

Sedangkan data hasil pengamatan terhadap keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Hasil Pengamatan Keaktifan Anak

Siklus II

Keterangan	Keaktifan Siswa siklus II
Skor perolehan	330
Jumlah indikator	7
Prosentase klasikal	78,7%
Rata-rata	3

Data hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan menceritakan kembali cerita secara urut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak dalam menceritakan kembali cerita secara urut melalui media celemek cerita pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Blm Tuntas
1	Diki			√			√
2	Dinda			√		√	
3	Kintan				√	√	
4	Kukuh				√		√
5	Marsella			√			√
6	Mila			√			√
7	Nico			√			√

8	Danang		√				√
9	Faisal				√	√	
10	Farel		√				√
11	Akbar			√			√
12	Adib		√				√
13	Sulung		√				√
14	Roro			√		√	
15	Ratna			√		√	
	Jumlah		4	8	3	11	4
	Prosentase		30 %	50 %	20 %	70 %	30 %

Dari tabel 4.8 di atas diketahui perolehan nilai dari 15 anak, ada 4 anak yang mendapatkan bintang 2 (★★), 8 anak mendapatkan bintang 3 (★★★), dan 3 anak mendapatkan bintang 4 (★★★★). Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 11 anak yang tuntas atau 70%, sedangkan 4 anak atau 30% dinyatakan belum tuntas

d. Refleksi

Untuk memperjelas hasil penelitian siklus II, dilihat pada diagram batang berikut:

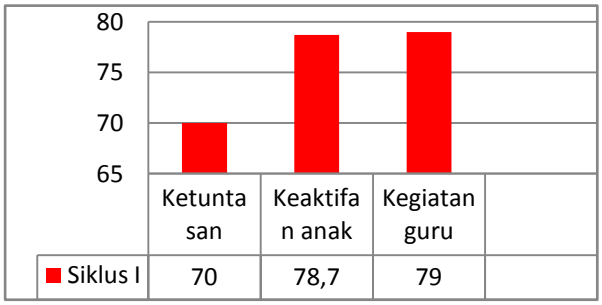

Gambar 4.2 Diagram Hasil Penelitian pada Siklus II

Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan anak 70%, observasi keaktifan anak 78,7% dan kegiatan guru 79%.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III
   a. Tahap Perencanaan
   Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2015, Kompetensi yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak pada indikator menceritakan kembali cerita secara urut. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).
   b. Tahap Pelaksanaan
   Siklus tiga dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Kamis, 12 Februari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak 15 anak hadir semua dan satu observer sebagai teman sejawat.
   c. Tahap Pengamatan
   Data hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam menggunakan media celemek cerita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Hasil Pengamatan Kegiatan guru Siklus III

Keterangan	Kegiatan guru siklus III
Skor perolehan	42
Skor maksimum	48
Persentase	87,5%
Rata-rata	2,5

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa skor perolehan pengamatan kegiatan guru pada siklus III adalah 42 dengan prosentase 87,5%.

Sedangkan data hasil pengamatan terhadap keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar Hasil Pengamatan Keaktifan Anak Siklus III

Keterangan	Keaktifan Siswa siklus III
Skor perolehan	355
Jumlah indikator	7
Prosentase klasikal	84,4%
Rata-rata	3,3

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa skor perolehan hasil pengamatan keaktifan anak pada siklus III adalah 355 dengan prosentase 84,4%.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Pada siklus III ini ada 1 anak yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan 3 anak mengalami ketuntasan dengan nilai bintang 3 dan 11 anak mendapatkan bintang 4. Dengan prosentase ketuntasan 93%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai ketuntasan anak pada siklus II 70% dan meningkat pada siklus III menjadi 93%.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dihentikan karena nilai ketuntasan anak sudah melebihi dari target ketuntasan minimal yaitu 75%.

Sedangkan data hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan

kemampuan menceritakan kembali cerita secara urut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak dalam menceritakan kembali cerita secara urut melalui media celemek cerita pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Blm Tuntas
1	Diki				√	√	
2	Dindawiwik				√	√	
3	Kintan				√	√	
4	Kukuh				√	√	
5	dewi				√	√	
6	Mila				√	√	
7	Nico				√	√	
8	Danang				√	√	
9	Faisal				√	√	
10	Farel			√		√	
11	Akbar				√	√	
12	Adib			√		√	
13	Bayu		√				√
14	Roro			√		√	
15	Ratna				√	√	
	Jumlah		1	3	11	14	1
	Prosentase		7 %	20 %	73%	93 %	7% %

Dari tabel 4.11 di atas diketahui perolehan nilai dari 15 anak, ada 1 anak yang mendapatkan bintang 2 (★★), 3 anak mendapatkan bintang 3 (★★★), dan 11 anak mendapatkan bintang 4 (★★★★). Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 14 anak yang tuntas atau 93%, sedangkan 1 anak atau 7% dinyatakan belum tuntas

d. Refleksi

Untuk memperjelas hasil penelitian siklus II, dilihat pada diagram batang berikut:

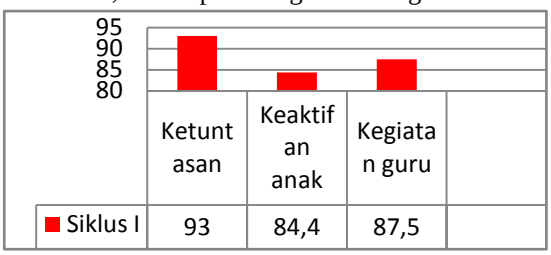

Gambar 4.3 Diagram Hasil Penelitian pada Siklus III

Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan anak 93%, observasi keaktifan anak 84,4% dan kegiatan guru 87,5%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Dari refleksi baik siklus I, siklus II maupun siklus III menunjukkan adanya suatu peningkatan yang signifikan.

Demikian pula dengan kolaborasi antara guru dengan pengamat, bahwa selama berlangsungnya tindakan kelas proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, guru aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita secara urut, setelah menggunakana media celemek cerita menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan pengamatan observer dapat disimpulkan bahwa :

1 Guru menyampaikan materi dengan jelas dan guru sudah bisa menguasai kelas.
2 Anak sudah lebih aktif mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.
3 Anak sudah menguasai materi dengan sangat baik.

Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I persentase taraf keberhasilan diperoleh 67,5% pada siklus II meningkat menjadi 79% dan siklus III meningkat menjadi 87,5%. Hal ini sangat memuaskan karena ketuntasan minimal 85%.

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan sehingga semakin memperkuat pendapat kami bahwa media celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

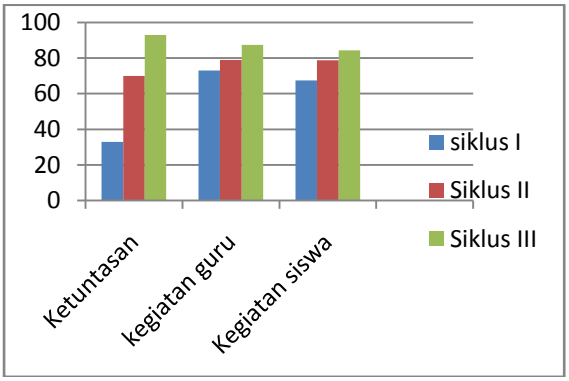

Gambar 4. 4 Diagram Hasil Kemampuan anak Pada siklus I, siklus II dan Siklus III

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan sehingga semakin memperkuat pendapat kami bahwa media celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada indikator menceritakan cerita yang baru di dengar secara urut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : "Media celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B di Taman kanak-kanak Dharma Wanita Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung", Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan Penelitian

1. Kendala
   b) Di lembaga belum ada sarana dan pra sarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan celemek cerita. Sehingga harus membuat sendiri dan itu kurang maksimal.
   c) Peneliti harus membuat dan mempersiapkan sarana dan pra sarana untuk bercerita yang sesuai dengan tema, hal itu memerlukan waktu yang relatif lama.
   d) Kurangnya waktu yang tersedia untuk membuatan alat peraga.
2. Keterbatasan Penelitian
   a) Kemampuan sebagai penulis masih sangat terbatas.
   b) Media yang digunakan juga masih sangat terbatas dan masih banyak kekurangan.
   c) Penelitian ini hanya membatasi pada kemampuan anak bercerita saja, padahal masih banyak kemampuan anak yang lain yang belum berkembang secara maksimal.
   d) Media yang digunakan hanya media yang berkaitan dengan kegiatan bercerita saja.

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa : "Kemampuan bercerita dapat ditingkatkan dengan menerapkan media celemek cerita pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung." Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I persentase taraf keberhasilan diperoleh 67,5% pada siklus II meningkat menjadi 79% dan siklus III meningkat menjadi 87,5%, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilakukan maka dapat kami sarankan sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua
   Hendaknya memberikan bimbingan pada anak ketika di rumah, sehingga kemampuan bercerita anak dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan bercerita anak melalui media clemek cerita di Taman kanak-kanak.
3. Bagi Guru
   Hendaknya menggunakan media celemek cerita sebagai satu bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan teknik.* Jakarta: rineka Cipta.

Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Chaer, Abdul. 2006. *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Depdiknas. 2002. *Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Gordon, Brown . 1985. *Revolusi Cara Belajar. Bandung: Kaifa*

Moeslihatun. 1999. *Metode Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas

Retty, Ismadi. 1998. *Mendongeng sebagai sarana pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Seefeldt, Carol. 1994. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Sonhadji, Ahmad.1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Soasial dan Agama,* Jakarta: Rineka Cipta

Sujiono, Yuliani, N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Tarigan. Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai keterampilan bahasa.* Bandung : Penerbit angkasa

Tillman, Diane. 2004. *Living Values Acivities for Children Ages 8-14*. Jakarta: Grasindo

Undang-Undang. 2008. *Sisdiknas*. Bandung : Rhusty Publisher

Wasik, Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks